

***COSMOTHEANDRIC: HUBUNGAN ANTAR AGAMA
MENURUT RAIMON PANIKKAR DAN
RELEVANSINYA TERHADAP HUBUNGAN ANTAR
AGAMA DI INDONESIA***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

AZIS PAJRI SYARIFUDIN

NIM: 09520014

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azis Pajri Syarifudin
NIM : 09520014
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul : *Cosmotheandric*; Hubungan Antar Agama menurut Raimon Panikkar dan Relevansinya terhadap Hubungan Antar Agama di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya siap dinyatakan gugur dan bersedia memunaqosahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 September 2014

Mahasiswa



AZIS PAJRI SYARIFUDIN
NIM:09520014

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Ustadi Hamsah, M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Azis Pajri Syarifudin
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

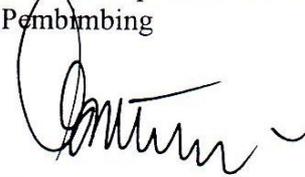
Nama : Azis Pajri Syarifudin
NIM : 09520014
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : ***Cosmotheandric: Hubungan Antar Agama Menurut Raimon Panikkar dan Relevansinya terhadap Hubungan Antar Agama di Indonesia***

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 September 2014
Pembimbing



Dr. Ustadi Hamsah, M. Ag
NIP. 19741106 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-PBM-00-00/F

PENGESAHAN

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/2494/2014

Skripsi dengan judul: COSMOTHEANDRIC: HUBUNGAN ANTAR AGAMA
MENURUT RAIMON PANIKKAR DAN
RELEVANSINYA TERHADAP HUBUNGAN ANTAR
AGAMA DI INDONESIA

Diajukan oleh:

1. Nama : Azis Pajri Syarifudin
2. NIM : 09520014

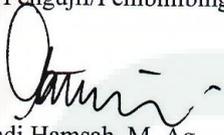
Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqasyahkan pada Hari/tanggal: Rabu, 08 Oktober 2014 dengan nilai :
A

dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQASYAH

Ketua
Sidang/Pengujii/Pembimbing


Dr. Ustadi Hamsah, M. Ag
NIP. 19741106200003 1 001

Penguji III/P. Utama


Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 19461121197803 1 001

Penguji II/Sekretaris


Khoirullah Zikri, S. Ag. MA. St.
NIP. 19740525199803 1 005

Yogyakarta, 08 Oktober 2014
DEKAN




H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718198803 1 005

MOTTO

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?
(Q. S. Ar-Rahman)

Bagimu agamamu dan bagiku agamaku
(Q. S. Al Kafirun: 6)

Biasakno, Kulinakno Pangucapmu Podo Karepe Atimu
(Tulisan di dinding Pesulukan Thariqat Agung, Tulung Agung Jawa Timur)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda Muhari dan Ibunda Kunifah yang senantiasa menjadi motivasi hidupku, yang tak pernah lelah membimbing, mengusahan dan mendoakan agar putranya segera menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi dan menjadi orang sukses

Untuk mbah kung H. Parsidi (Rosidi) dan mbh yi Hj. Kusmini yang telah merawatku hingga tumbuh menjadi pribadi yang tegar dalam menjalani hidup

Atik Zumrotul Fadlilah, adik semata wayang, semoga kau segera menyelesaikan Hafalan Qur'an

Fitriani Nasution yang tak pernah lelah tuk memberikan semangat, motivasi dan dorongan agar karya ini cepat selesai

(Almrh. Sadikem) dan keluarga besar (Alm.) Mochtar Suparmin serta H. Rosidi

Untuk Almamaterku ,

Untuk Kampus keduaku, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara kaya dengan budaya, tradisi dan agama. Kekayaan itu saling terpadu membentuk sebuah bangsa, yakni bangsa Indonesia. Meskipun begitu, selalu saja muncul masalah (*problem maker*) baik dari budaya, tradisi ataupun agama, yang sewaktu-waktu dapat memecah kesatuan NKRI. Dalam agama misalnya, untuk menjalin hubungan antar agama selalu saja dihadapkan dengan dua persoalan pokok yaitu klaim kebenaran dan misi yang agresif. Akibatnya, selalu timbul potensi-potensi konflik yang sewaktu-waktu dapat meledak dan menyebabkan korban jiwa dan materi. Dengan demikian kedua masalah ini, harus segera diminimalisir. Dalam skripsi ini, penulis mengambil konsep *cosmotheandric* Raimon Panikkar dan akan menyajikan *cosmotheandric* sebagai paradigma hubungan agama serta melihat relevansinya terhadap hubungan antar agama di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan dua persoalan pokok yaitu bagaimana konsep *cosmotheandric* dalam hubungan antar agama Raimon Panikkar dan bagaimana relevansinya terhadap hubungan antar agama di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah *library research*, dengan sumber data primernya berupa tulisan-tulisan asli Raimon Panikkar. Sumber data sekundernya antara lain buku-buku, majalah, jurnal-jurnal dan sebagainya terkait dengan hubungan antar agama dan konsep *cosmotheandric* Raimon Panikkar. Teori konstruksi sosial Peter L. Berger digunakan sebagai pisau analisis, untuk membedah konstruksi sosial dari *cosmotheandric* Raimon Panikkar sekaligus melihat relevansi *cosmotheandric* terhadap hubungan antar agama di Indonesia.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, dapat diperoleh kesimpulan: *pertama*, *cosmotheandric* adalah sebuah realitas yang menghubungkan antara dimensi *theos*, dimensi *antropic* dan dimensi *cosmos*. *Cosmotheandric* Panikkar dibangun dari kombinasi pengetahuan Trinitas Kristen, *Advaita* Vedanta Hinduisme dan *Pratityasamutpada* Buddhisme. Ketiga struktur inilah yang menjadi bangunan pokok *cosmotheandric*, meskipun begitu struktur trinitas mendominasi dibandingkan lainnya. Agama-agama dalam struktur *cosmotheandric* ditempatkan dalam dimensi *antropic*. Akibatnya, Panikkar melihat agama-agama sebagai bagian dari realitas yang membentuk realitas *cosmotheandric*. Dengan demikian agama-agama merupakan entitas yang saling berkait dan bergantung dalam membangun realitas *cosmotheandric*. Setiap agama harus berperan dalam membangun realitas tersebut. *Kedua*, pemikiran Panikkar kurang relevan untuk diterapkan di Indonesia karena perbedaan struktur pengetahuan masyarakat yang cenderung monotheisme sementara Panikkar menolak monotheisme karena bertentangan dengan prinsip *cosmotheandric*. Selain itu, pemikiran Panikkar yang berakar dari Katolikisme yang terpadu sinkretis dengan Hinduisme dan Buddhisme juga menjadi alasan sulitnya diterima masyarakat Indonesia yang cenderung Islamis. Meskipun begitu, pemikiran *cosmotheandric* masih mungkin untuk diterapkan di Indonesia dengan cara menggunakan/mengganti bahasa *cosmotheandric* dengan ungkapan-ungkapan lokal yang memiliki makna senada dengan *theos*, *antropos* dan *cosmos*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أمّا بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena dengan rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Semoga ridho Allah senantiasa mengiringi siapapun yang membaca karya ini sehingga memperoleh pengetahuan yang akan mendekatkannya kepada Pencipta-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa penulis haturkan kepada baginda Sayyid Muhammad Rasulullah saw, manusia sempurna yang senantiasa membimbing kita menuju cahaya ilahiah dengan menghapus kebodohan, kejahiliyahan dan kekufuran dan menggantikannya dengan kemenangan serta tauhid kepada Allah swt yang hanya kepada-Nya seluruh alam semesta menyembah dengan caranya yang indah.

Sebuah kehormatan dan kebanggaan bisa menyajikan sebuah tulisan singkat ini. Tulisan ini adalah sebuah penelitian kecil yang penulis yakin masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran dan kritik dari para pembaca sekalian sangat penulis harapkan sebagai bekal menulis yang lebih baik di masa yang akan datang. Secara optimistik, karya ini tidak akan mencapai harapan yang ideal dan sempurna, meskipun demikian ungkapan syukur dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ahmad Muttaqin, M. Ag., M.A., selaku Ketua Jurusan dan Roni Ismail, S. Th. I., M. Si selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rahmat Fajri, M. Ag., selaku Penasehat Akademik.
4. Ustadhi Hamsah, S. Ag., M. Ag., selaku pembimbing yang telah membimbing dengan tulus, sabar dan selalu motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Perbandingan Agama yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan senantiasa menginspirasi.
6. Segenap staf TU, terutama Pak Yudi dan Bu Tris yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan skripsi ini.
7. Kedua bidadariku, Ayahanda Muhari, Ibunda Kunifah, serta mbh Kung H. Parsidi (Rosidi) dan mbah yi Hj, Kusmini yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan doa dalam mendidik, sehingga penulis bisa setegar ini dalam menjalani hidup. Adikku tercinta, Atik Zumrotul Fadlilah, semoga segera khatam dapat membanggakan orang tua. (Alm.) Suparmin, seorang kakek sekaligus guru yang mengajarku arti sebuah ibadah. (Almh.) Sadikem, darimu aku memahami makna disiplin. Lek Ali, Lek Lia, Lek Is, Lek Sihani, Lek Hariyanto, mbah Pat, mbah Mu dan seluruh keluarga. Terima kasih atas doa, dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini.

8. Fitriani Nasution, ‘pendamping hati’ yang senantiasa menemani dan memotivasi, dan tak pernah lelah untuk mengingatkan untuk segera menyelesaikan karya ini. Semoga engkau jugalah yang menemani dalam menjalani kehidupan ini. Amiin
9. Mas Nurul Muslimin, kakak, teman sekaligus keluarga pertama di Jogja. Om Bambang, Bu Aam, Nenek, Om Nonot, Alif, Keisyah terimakasih atas sambutan hangat di keluarga kalian. Ita encep, dan ayu andira, adik sekaligus teman dalam berhimpun.
10. Teman-teman Perbandingan Agama angkatan 2009, Awal, mbak Ela, Sulis, Kiki, Rukhi, Kiraman, David, Luthfi, Ainun dan temen-temen lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu di sini. Bersama kalian adalah kenangan indah yang tak pernah kulupakan. Semoga kalian menjadi pribadi yang berguna dan dapat berjumpa di lain kesempatan.
11. Ulum, Opik, Azhar, kapan bisa diskusi lagi? Ayo hidupkan Kembali FOKAMABANA kita.
12. Keluarga besarku Himpunan Mahasiswa Islam, bang Firman, bang Wahyu Hidayat, Pak Ketum Kipli, bang Toge, bang Taufik, bang Fadli, bang Uki, yunda Endah dan adik-adik juniorku, jaga terus persaudaraan karena di HMI “kita berteman lebih dari saudara.” Yakusa.
13. Temen-temen Mukti Ali Institute (MAI), Aa’ Sidik, bang azki, Adib, Fandi dan Karim semoga segera berkarya.

14. Dosen dan teman-teman LABeL, Mbak Mury, Mbak Fina, Mas Rezza, Amek, Zaim, Pak Rofiq, Pak Hada, teruslah berkarya, karena hanya itu yang akan membuat kalian menjadi “Lebih Terhormat.”

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga curahan rahmat Allah senantiasa melimpah kepada kita semua.

Amiin. Akhir kalam, semoga skripsi ini yang sederhana ini dapat diambil manfaatnya.

Wassalam.

Yogyakarta, 2 September 2014

Penulis

Azis Pajri Syarifudin

NIM. 09520014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL RAIMON PANIKKAR	18
A. Raimon Panikkar Kecil dan Riwayat Pendidikan	18
1. Menjadi Anggota Opus Dei	19

2. Bertemu dengan Para Guru.....	20
3. Menjadi Dosen dan Peneliti.....	23
4. Menulis sebagai Gaya Hidup.....	25
B. Pemikiran dan Karya Intelektual Raimon Panikkar.....	25
BAB III COSMOTHEANDRIC DALAM HUBUNGAN ANTAR AGAMA	31
A. Teori Konstruksi Sosial.....	31
B. Munculnya <i>Cosmotheandric</i> dan Teologi-Teologi Kristen Lainnya.	36
C. Konstruksi Realitas dalam <i>Cosmotheandric</i>	42
1. Visi <i>Cosmotheandric</i>	43
2. Intuisi <i>Cosmotheandric</i>	53
3. Pengalaman <i>Cosmotheandric</i>	56
D. Paradigma Hubungan Antar Agama Menurut Raimon Panikkar.....	62
BAB IV RELEVANSI COSMOTHEANDRIC PANIKKAR TERHADAP	
HUBUNGAN ANTAR AGAMA DI INDONESIA	64
A. Problem-Problem Hubungan Antar Agama (HAA) di Indonesia.....	64
1. Klaim Kebenaran Mutlak.....	66
2. Kegiatan Misi yang Agresif	67
B. Klaim Kebenaran sebagai Problem Utama Hubungan antar Agama.....	69
C. <i>Cosmotheandric</i> sebagai Alternatif Hubungan Antar Agama di Indonesia.	78
D. Relevansi <i>Cosmotheandric</i> terhadap Hubungan Antar Agama di Indonesia	87
BAB V PENUTUP	92

A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
<i>CURICULUM VITAE</i>	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sebuah keniscayaan. Agama hadir untuk menjawab hal-hal yang tidak terjangkau oleh otak manusia, ia hadir dalam berbagai bentuk sebagai konsekwensi kebutuhan manusia. Peningkatan kebutuhan manusia terhadap agama sebanding dengan peningkatan kebutuhan manusia terhadap harta-benda.¹ Hal ini merupakan konsekwensi logis tuntutan atas keseimbangan diri manusia. Setiap agama selalu membawa pesan-pesan positif yang mengajak setiap umatnya menuju kepada Tuhan, seperti konsep *rahmatan lil alamin* umat Islam, konsep kasih umat Kristen, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai realitas tertinggi manusia harus melakukan hal-hal positif yang dapat mendekatkannya pada kesucian tertinggi, karena tidak mungkin yang Maha Suci dapat didekati dengan cara yang profan.

Realitas memang tidak selalu sejalan dengan idealitas. Inilah yang tampak dalam sejarah manusia. Agama yang seharusnya membawa pesan-pesan positif akan tetapi oleh para penganutnya dijadikan legitimasi untuk menghalalkan tindakan kelompoknya, sehingga yang terjadi adalah atas nama agama manusia bersatu dan bersaudara, dan demi agama pula orang bertengkar dan berseteru.²

¹ Burhanuddin Daya, *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*, (Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004), hlm. 7.

² *Ibid*, hlm. 30.

Dalam pandangan sejarawan agama, Charles Kimball, Agama menjadi lebih menakutkan kala (penganut) agama itu menjadi korup dan akhirnya menjadi bencana di mana-mana.³ Potensi (penganut) agama untuk menjadi korup memang tidak bisa dilepaskan dari agama, namun tetap bisa untuk diminimalisir sehingga adanya konflik atas nama agama dapat pula dicegah. Sejarah telah mencatat bagaimana ketegangan dan konflik itu terjadi karena agama, misalnya Perang Salib.

Akan tetapi, persoalan timbul bukan hanya dari dalam agama tetapi juga dari luar agama dan tidak jarang agama dijadikan sebagai 'kambing hitam' untuk melegitimasi kepentingan ekonomi-politik, sehingga mereduksi makna terdalam dari agama yang akhirnya menampilkan wajah garang dari agama itu sendiri.⁴

Sebagaimana telah disinggung di atas, salah satu yang menyebabkan ketegangan antar-agama adalah persoalan ekonomi-politik yang kemudian menunggangi agama. Dengan demikian yang tampak adalah agama yang tidak ramah, sumber konflik dan lain-lain. Hal itu merupakan faktor yang berasal dari luar agama. Sementara itu, faktor-faktor yang berasal dari dalam agama sendiri yaitu klaim kebenaran (*truth claim*) dan penyebaran agama/misi/zending secara

³ Hal ini sangat disadari bahwa potensi kebenaran absolut dalam agama bisa menjadi salah satu faktor pemicunya. Sebagaimana dijelaskan Kimball dalam bukunya, *Kala Agama Jadi Bencana*, ada lima hal yang bisa menjadikan agama busuk dan korup yang pada akhirnya menjadikannya menjadi sebuah bencana, yaitu: adanya klaim kebenaran mutlak, kepatuhan buta terhadap pimpinan agama, keinginan untuk membangun zaman ideal, membiarkan dan membenarkan tujuan dengan segala cara dan menyerukan perang suci. Untuk ulasan lebih lengkap, baca Charles Kimball, *Kala Agama jadi Bencana* (terj. Nurhadi), (Bandung: Mizan, 2003).

⁴ Hal seperti ini dapat ditemui terutama menjelang pemilihan umum, baik sekala nasional, regional maupun lokal. Kandidat calon berusaha menarik simpati masyarakat dengan menggandeng tokoh agama setempat yang dianggap memiliki capabilitas dan juga meninggaktkan elektabilitasnya dengan menggunakan legitimasi telah menunaikan haji.

masif. Adanya klaim kebenaran menjadikan sebuah agama sulit berinteraksi dengan agama-agama yang lain, apalagi melakukan dialog. Sehingga persoalan keagamaan dan sosial pun susah untuk ditemukan titik temunya. Setiap pemeluk agama menganggap bahwa agama mereka yang paling bisa menyelesaikan masalah, sehingga penyelesai masalah (*problem solver*) di luar mereka ditolak, dengan demikian menjadikan agamanya bersikap eksklusif. Setiap pemeluk agama yang menganggap bahwa agamanya yang paling benar, tentu saja akan menyebarkan kebenaran agamanya kepada pihak lain yang dinilai salah, sehingga wajib untuk diluruskan. Menurut Daya, dari keenam agama yang ada di Indonesia (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Chu) empat diantaranya adalah agama misionaris/agama dakwah, yaitu Islam, Kristen proptestan, Katolik dan Buddha.⁵ Hal ini menjadi persoalan, ketika ada dua agama atau lebih saling mengklaim bahwa agama masing-masing yang paling benar, karena bisa menimbulkan ketegangan antar-agama. Hal inilah yang kiranya menjadi hambatan-hambatan dalam hubungan antar-agama.

Pluralitas agama sebagai nikmat Tuhan senantiasa disikapi secara berbeda. Di satu sisi ia melahirkan kedewasaan dalam bersosial tetapi di sisi lain ia menimbulkan konflik yang tak berkesudahan. Misalnya, konflik yang terjadi di Ambon yang sampai sekarang masih fluktuatif dan dapat sewaktu-waktu pecah kembali.⁶ Hal ini mengindikasikan masih minimnya pemahaman antara satu agama dengan agama lainnya.

⁵ Daya, *Agama Dialogis*, hlm. 9.

Melihat hal demikian, muncullah inisiatif dari kaum agamawan Kristen terkait relasi antar agama. Muncullah tiga paradigma hubungan antar agama yaitu eksklusif, inklusif dan pluralis.

Pertama, paradigma eksklusif (tertutup). Paradigma eksklusif melihat bahwa hanya ada satu jalan keselamatan, sehingga setiap jalan di luar jalan tersebut tidak sah atau tidak diterima. Kaum eksklusivis berpendapat bahwa hanya ada satu jalan keselamatan, dalam konteks Kristen yaitu melalui Kristus, di luar Kristus semuanya tidak diterima. Pandangan inilah yang dominan dari zaman ke zaman dan terus dianut hingga dewasa ini. Pandangan ini diwakili oleh teolog Swiss, Karl Barth (1886-1968) dan Hendrick Kreamer (1888-1965). Menurut Barth, “jalan selamat hanya dapat dicapai melalui iman kepada Kristus dan menjadi pengikutnya”.⁷

Kedua, paradigma inklusif (terbuka). Menurut paradigma ini, ada banyak jalan keselamatan, namun hanya ada satu jalan yang paling sah di antara jalan-jalan lainnya. Menurut kaum inklusif, keselamatan dicapai melalui Kristus namun hal ini dapat dipahami secara inklusif sehingga para penanut agama lain pun dapat diselamatkan –meski tetap saja harus melalui Kristus.⁸ Sebagaimana kata Alan

⁶ Sudarto mencatat bukan hanya di Ambon saja, tetapi juga di wilayah lain seperti Maumere, Surabaya dan Situbondo, Tasikmalaya serta Ketapang dan Kupang. Konflik-konflik seperti ini tidak bisa dihapuskan sampai tuntas, justru menjadi laten (terpendam) dan setiap saat mudah meledak ketika muncul alat pemicunya. Sudarto, *Konflik Islam-Kristen: Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 83.

⁷ Hugh Goddard, *Sejarah Perjumpaan Islam-Kristen: Titik Temu dan Titik Seru Dua Komunitas Agama Terbesar di Dunia*, terj. Zaimuddin dan Zaimul Arm (Jakarta: Serambi, 2013) hal. 282.

⁸ *Ibid*, hlm. 282.

Race, “menjadi inklusif berarti percaya bahwa seluruh kebenaran agama non-Kristiani mengacu kepada Kristus...”⁹. Paradigma inklusif ini secara ekspresif terdapat dalam dokumen konsili Vatikan II tahun 1965. Konsili ini melahirkan apa yang disebut sebagai *Nostra Aetate* (zaman kita), yaitu suatu piagam yang membicarakan hubungan gereja Kristen Katolik dengan agama lain. Piagam ini merevisi pandangan sebelumnya, *extra ecclesiam nulla salus* (tidak ada keselamatan di luar gereja). Tokoh yang menganut pandangan ini adalah Teolog Karl Rahner (1904-1984) yang terkenal dengan konsep *Anonymous Christian* (Kristen Anonim).

Ketiga, paradigma pluralis. Paradigma ini percaya bahwa ada banyak jalan menuju realitas tertinggi (*ultimate reality*). Pandangan ini menolak adanya monopoli klaim kebenaran mutlak dalam agama. Pluralisme berpendapat bahwa setiap agama (agama-agama di luar Kristen) mempunyai jalan keselamatannya sendiri. Karena itu klaim Kristen bahwa ia adalah satu-satunya jalan (paradigma eksklusif), atau yang melengkapi serta mengisi jalan yang lain (paradigma inklusif), haruslah ditolak demi alasan-alasan teologis dan fenomenologis.¹⁰ Tokoh penting yang paling impresif mengemukakan pandangan ini adalah John Harwood Hick, W. C. Smith (1916-2000).

Tidak jauh berbeda dari keduanya, di belahan dunia lain juga muncul pemikiran tentang hubungan antar agama yang dikenal dengan *cosmotheandric*

⁹ Buddy Munawar Rachman, “Pluralisme dan Dialog antar Agama: Paradigma Teologi Eksklusif, Inklusif dan Pluralis” dalam *Bayang-Bayang Fanatisme: Esai-Esai untuk Mengenang Nurcholish Madjid*, (Jakarta: PSIK Universitas Paramadida, 2007), hlm. 343.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 343-344.

dari Raimon Panikkar. Pemikiran *cosmotheandric* Panikkar menjadi menarik untuk dikaji karena menawarkan pola baru dalam menjalin hubungan antar agama, khususnya di daerah yang pluralistik seperti di Indonesia. Indonesia yang sangat plural dalam hal agama-agama menghadapi persoalan penting terutama klaim kebenaran dan misi yang agresif. Sehingga diperlukan sebuah pola baru dalam menjalin hubungan antar agama sehingga problem-problem keagamaan bisa melahirkan kedamaian dalam kehidupan bukannya menimbulkan konflik yang tak berkesudahan. Kenapa *cosmotheandric*? Karena pendekatan *cosmotheandric* cukup berbeda dibandingkan pendekatan oleh teolog-teolog lain seperti Hick, Smith dan lain-lain. Jika kedua teolog ini (Hick dan Smith) hidup di tengah kondisi agama yang cenderung homogen, sementara Panikkar hidup dalam kondisi keagamaan yang sangat heterogen, dengan demikian secara otomatis akan memberikan warna unik pendekatannya dalam menjalin hubungan antar agama di daerah yang pluralistik seperti Indonesia. Kondisi plural India yang kemudian melahirkan *cosmotheandric* ini, hampir senada dengan kondisi pluralistik Indonesia. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah *cosmotheandric* ini juga akan diterima masyarakat Indonesia dalam menjalin hubungan antar agama?

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep *cosmotheandric* dalam Hubungan Antar Agama menurut Raimon Panikkar?
- 2) Bagaimana Relevansi *cosmotheandric* Panikkar terhadap Hubungan Antar Agama di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang sosok Raimon Panikkar, pemikiran serta karya-karyanya. Selain itu juga untuk mengetahui konsep *cosmotheandric* dalam hubungan antar agama, serta mengetahui bagaimana relevansi *cosmotheandric* terhadap hubungan antar agama di Indonesia.

Kegunaan Penelitian ada 2 (dua) yaitu *pertama*, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam dengan *core-studies* perbandingan agama khususnya di bidang hubungan antar agama. *Kedua*, secara praksis penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan dalam membangun hubungan antar agama.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi ini, penulis telah melakukan serangkain telaah terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan pengkajian terhadap hubungan antar agama di Indonesia khususnya tentang *cosmotheandric* Raimon Panikkar telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama untuk diangkat ke dalam sebuah karya penelitian skripsi.

Penulis menemukan karya penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural di Mendut; Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Kristen Katholik, dan Buddha di Desa Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.*"¹¹ Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang faktor yang mempengaruhi hubungan sosial yang menciptakan kerukunan antar umat beragama dan cara masyarakat mempertahankan kerukunan di daerah Mendut. Sementara penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan tentang sebuah konsep tawaran yang nantinya akan digunakan dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

Skripsi yang lain yaitu "*Kerukunan Antar Umat Beragama; Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Katolik, Kristen Protestan dan Buddha di RW 02 Kampung Miliran, Kelurahan Muja-Muju, Kecamatan*

¹¹ Siti Jauharotul Mutmainah, "Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural di Mendut; Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Kristen Katholik dan Buddha di Desa Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah." *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

*Umbulharjo, Yogyakarta*¹² yang ditulis oleh Nur Syarifah. Tidak berbeda jauh dengan skripsi Mutmainah, skripsi ini juga membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial dalam menciptakan kerukunan umat beragama dan cara mempertahankan kerukunan umat beragama di wilayah Miliran, Muja-muju Umbulharjo Yogyakarta.

Skripsi selanjutnya yaitu “*Dialog Intra Religius; Konsep Dialog Raimundo Panikkar dan Relevansinya bagi Kehidupan Beragama di Indonesia*¹³” yang ditulis oleh N. Gogali. Dalam skripsi ini, Gogali membahas tentang salah satu pemikiran Panikkar dan relevansinya bagi kehidupan beragama di Indonesia, sementara penulis mengkaji pemikiran yang *cosmotheandric* Panikkar. Meskipun Gogali memfokuskan pada dialog intra religius Panikkar, penulis menemukan pembahasan tentang *cosmotheandric* meskipun sangat sedikit, dan tentunya tidak mendalam. Sementara kajian penelitian yang dilakukan penulis, difokuskan pada *cosmotheandric* Panikkar.

Selain skripsi, penulis juga menemukan buku yang membahas tentang hubungan antar agama di Indonesia yang berjudul “*Hubungan Islam-Kristen: Menguak Akar Masalah Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia*¹⁴” yang ditulis oleh Sudarto. Dalam buku ini, Sudarto mengemukakan problem-problem hubungan antar agama terutama di era orde baru dan reformasi.

¹² Nur Syarifah, “Kerukunan Antar Umat Beragama; Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Katolik, Kristen Protestan dan Buddha di Rw 02 kampung Miliran, Kelurahan Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.” *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹³ Gogali, N. “Dialog Intra Religius; Konsep Dialog Raimundo Panikkar dan Relevansinya bagi Kehidupan Beragama di Indonesia.” *Skripsi* (Universitas Kristen Duta Wacana, 2002).

¹⁴ Sudarto, *Konflik Islam-Kristen, Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999).

Selain mengemukakan problem hubungan antar agama, Sudarto juga mencoba menawarkan alternatif dalam menjalin hubungan antar agama. Sudarto menemukan bahwa selain memiliki perbedaan-perbedaan di bidang teologi antara Islam dan Kristen terdapat banyak kesamaan baik dari segi historis, sosiologis, antropologis, budaya ataupun pesan-pesan agama yang dibawa oleh kedua agama tersebut untuk menjalin kerukunan.¹⁵ Berbeda dengan buku ini, jika buku ini lebih mencari akar-akar kesamaan dalam menjalin hubungan antar agama, penulis memfokuskan sebuah tawaran *cosmotheandric* Panikkar dalam menjalin hubungan antar agama.

Dari berbagai karya penelitian yang telah penulis paparkan di atas, penelitian-penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada upaya mencari akar-akar budaya dan juga kesamaan-kesamaan secara historis, antropologis, sosiologis dalam menjalin hubungan antar agama. Sementara penelitian ini lebih difokuskan pada *cosmotheandric* Raimon Panikkar khususnya sebagai alternatif dalam menjalin hubungan antar agama.

E. Kerangka Teoritik

Dalam menganalisa pemikiran Raimon Panikkar dalam hubungan antar agama, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dengan memakai teori kontruksi realitas Peter L. Berger. Menurut Berger, sebuah pemikiran tidak muncul dalam ruang hampa, tetapi melalui melalui sebuah proses konstruksi yang terus-menerus. Dalam pemikiran konstruksi realitas Berger,

¹⁵ Sudarto, *Konflik Islam-Kristen*, hlm. xvii-xviii.

setiap produk realitas dibentuk oleh proses dialektik fundamental yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: eksternalisasi, obyektivikasi dan internalisasi.

Eksternalisasi merupakan suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya¹⁶ dengan kata lain proses penyesuaian diri individu dalam realitas obyektif. Manusia sebagai suatu entitas tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan alam dan sosio-kulturalnya. Karena bagaimanapun proses menjadi manusia berlangsung dalam hubungan timbal-balik dengan suatu lingkungan.¹⁷

Dalam kehidupan sosialnya, kecenderungan manusia untuk merepetisi tindakannya inilah yang mengawali terbentuknya sebuah institusi. Ketika sekelompok manusia mengerjakan apa yang mereka bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bersama, misalkan A mencari buruan, B mencari air, C menjaga kediaman mereka, dan mereka merasa berhasil memenuhi kebutuhannya maka perlahan mulai timbullah sebuah persepsi kolektif akan diferensiasi kerja. Dalam institusinya, A menjadi terkait dengan tugas buruan, B dengan tugas mencari air dan C menjaga kediaman. Sekelompok manusia tersebut akan menjaga diferensiasi peranan ini, karena terlalu beresiko untuk mencari pola baru. Kontrol sosial pun muncul dari proses institusionalisasi. Ketakutan untuk mencoba hal lain membuat sekelompok manusia mendirikan ketentuan-ketentuan yang tidak boleh dilanggar. Pada momen diferensiasi peran yang baku dalam kelompok itu, disitulah kelompok manusia tersebut

¹⁶ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 4-5.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 65.

membentuk sebuah institusi yang obyektif. Institusi, dengan segala ketentuan yang mengatur peranan anggotanya, berfungsi untuk memberikan rasa keteraturan dan kenyamanan. Institusi lainnya bisa didirikan lagi ketika sekelompok manusia menghadapi sebuah persoalan yang lain. Misal bila kelompok di atas telah berhasil memenuhi kebutuhan dasarnya untuk bertahan hidup, mereka kini harus memikirkan bagaimana untuk mencegah binatang liar memasuki kediamannya. Mereka bersama lalu mendirikan institusi yang baru lagi. Institusi yang baru pun selalu terkait dengan pengetahuan tentang institusi yang lama. C yang terasosiasi sebagai seseorang yang mampu menjaga kediamannya, pada institusi yang baru tetap berperan menjaga kediamannya, sementara A membangun pagar penjaga dan merawatnya, sementara B menyiapkan senjata.¹⁸

Dengan demikian, proses manusia yang menghasilkan dirinya selalu dan merupakan satu kegiatan sosial. Dalam proses-proses sosial tersebut, manusia menghasilkan diri dalam bentuknya yang secara budaya bersifat khusus dan relatif sebagai bentuk jawaban pertanyaan-pertanyaan atas ketidakstabilan-ketidakstabilan yang merupakan karakter bawaan manusia, berupa tindakan-tindakan (seperti A berburu, B mencari air dan C menjaga kediaman).

Pada momen diferensiasi peran yang baku dalam kelompok itu, disitulah kelompok manusia tersebut membentuk sebuah institusi yang obyektif dalam arti terjadi proses obyektifikasi. Obyektifikasi adalah proses

¹⁸ Geger Riyanto, *Peter L Berger: Persepektif Metateori Pemikiran*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 108-109.

memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun orang lain sebagai unsur-unsur dari dunia bersama atau disandangnya produk aktivitas itu (baik fisis maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya semula, dalam bentuk kefaktaan yang eksternal terhadap, dan lain dari para produsen itu sendiri.¹⁹

Momen ketiga adalah momen internalisasi, di mana dunia sosial yang sudah diobyektifikasi dimasukkan kembali dalam kesadaran selama berlangsungnya sosialisasi.²⁰ Internalisasi yaitu proses manusia menyerap dunia yang sudah dihuni sesamanya, dalam arti proses penerjemahan realitas obyektif menjadi pengetahuan yang hadir dan bertahan dalam kesadaran manusia, secara sederhana internalisasi adalah proses menerjemahkan realitas obyektif menjadi realitas subyektif.²¹

Menurut Berger, proses penerjemahan ini berlangsung seumur hidup melalui proses sosialisasi baik dalam sosialisasi primer maupun sekunder. Sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dialami individu dalam masa kanak-kanak, yang dengan itu ia menjadi anggota masyarakat. Sedangkan sosialisasi sekunder adalah setiap proses berikutnya yang mengimbas individu yang sudah disosialisasikan itu ke dalam sektor-sektor baru dunia obyektif masyarakatnya.²²

¹⁹ Berger, *Langit Suci*, hlm. 5.

²⁰ Berger dan Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, hlm. 83.

²¹ Hanneman Samuel, *Peter Berger*, hlm. 35.

²² Berger dan Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, hlm. 83.

Melalui internalisasi, realitas sosial yang obyektif di luar manusia (sebagai institusi) menjadi realitas yang juga obyektif di dalam manusia (sebagai bagian dari kesadaran). Melalui internalisasi, realitas sosial menjadi sesuatu yang *taken for granted* bagi manusia. Masyarakat sebagai realitas diterima begitu saja sebagai fakta yang berada di luar diri manusia. Tetapi menurut Berger, sosialisasi tidak pernah sempurna. Institusi yang diwariskan kepada anggota-anggota baru selalu dapat dipertanyakan ulang, karena anggota-anggota baru mungkin sadar bahwa situasi kehidupan mereka berbeda dengan situasi yang dihadapi anggota lama.²³ Maka dari itu dibutuhkan sebuah legitimasi untuk mempertahankan makna-makna obyektif tersebut. Karena dalam proses transmisi antar-generasi ini, sangat dimungkinkan adanya guncangan besar (*chaos*). Hanya dengan legitimasi makna-makna obyektif dalam masyarakat dapat dipertahankan sehingga masyarakat terhindar dari kekacauan yang berkelanjutan. Dengan demikian keruntuhan dalam masyarakat dapat dihindari.²⁴

Teori konstruksi realitas Peter L. Berger akan digunakan untuk melihat bagaimana terjadinya *cosmotheandric* dalam pemikiran Raimon Panikkar. Dengan konstruksi realitas penulis akan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam konstruk *cosmotheandric*, dan kemudian diobyektifikasi dalam pemikiran Panikkar. Sementara untuk melihat relevansi *cosmotheandric* di Indonesia khususnya dalam menjembatani hubungan antar agama, akan digunakan konsep internalisasi khususnya sosialisasi sekunder. Karena dalam

²³ Riyanto, *Peter L Berger*, hlm. 114-116.

²⁴ Samuel, *Peter Berger*, hlm. 32.

bangunan masyarakat Indonesia, sosialisasi primer telah terjadi sebelumnya sehingga ketika terjadi sebuah problem hubungan agama, apakah konsep *cosmotheandric* ini bisa masuk dan diterima oleh masyarakat Indonesia dilihat dari perspektif Berger.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yakni sepenuhnya berupa studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang sistem kerjanya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur, baik berupa buku, surat kabar, majalah, ensiklopedi, catatan, serta karya ilmiah yang berupa makalah atau artikel relevan dengan obyek penelitian ini.²⁵

Sumber data yang penulis gunakan terdiri dari sumber data utama berupa karya Raimon Panikkar dan sumber pendukungnya berupa referensi membahas tentang *cosmotheandric*-nya Raimon Panikkar dan hubungan antar agama.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, ensiklopedi, surat kabar dan bahan-bahan lain yang terkait dengan topik bahasan. Kemudian setelah data terkumpul diklasifikasi dan dianalisa data tersebut.

Setelah data terkumpul akan dianalisis dengan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan biografi Raimon

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 89.

Panikkar, pemikiran dan karyanya serta menggambarkan konsep *cosmotheandric* Panikkar. Metode analisis digunakan melihat secara tepat pemikiran Raimon Panikkar tentang *cosmotheandric* guna menyelesaikan problem-problem antar agama di Indonesia.

Sebelum melakukan analisis, penulis terlebih dahulu mendeskripsikan siapa sosok Raimon Panikkar, bagaimana pemikirannya dan karya-karyanya dan dilanjutkan pada deskripsi pemikirannya tentang *cosmotheandric*. Kemudian penulis menganalisisnya dengan teori konstruksi realitas Peter L. Berger untuk melihat bagaimana susunan pengetahuan dalam *cosmotheandric*-nya dan dilanjutkan menganalisa *cosmotheandric* dalam upaya menjadikannya salah satu alternatif dalam memecahkan problem-problem hubungan antar agama.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, pembahasan diawali pendahuluan sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Di sini dijelaskan latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian tentang *cosmotheandric* ini menarik untuk diteliti. Dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian menjelaskan tujuan yang dibidik dari penelitian ini sekaligus manfaat serta kegunaannya. Tinjauan pustaka untuk melihat kajian yang sudah ada dan posisi peneliti saat ini. Metodologi penelitian dimaksudkan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir sistematika

pembahasan tentang sistematika yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini.

Bab kedua, menjelaskan tentang biografi Raimon Panikkar, pemikiran serta karya-karyanya. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran jelas perjalanan hidup Panikkar, dan karya-karyanya.

Bab ketiga, menjelaskan konsep *cosmotheandric* dalam hubungan antar-agama. Didahului dengan uraian tentang teori konstruksi realitas Peter Berger dan dilanjutkan menganalisa bagaimana terbetuknya pemikiran *cosmotheandric* dan posisinya dengan teologi-teologi lainnya.

Bab keempat, menyajikan analisa relevansi konsep *cosmotheandric* dalam hubungan antar agama di Indonesia menggunakan teori konstuksi realitas Peter L. Berger. Bab ini menjelaskan apakah pemikiran *cosmotheandric* Raimon Panikkar relevan ketika diterapkan dalam dalam hubungan antar-agama di Indonesia. sebelum menganalisa, penulis terlebih dahulu akan memaparkan problem-problem hubungan antar agama di Indonesia.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dari rangkaian penelitian ini yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan juga saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, cosmotheandric adalah sebuah realitas yang menghubungkan antara dimensi *theos*, dimensi *antropic* dan dimensi *cosmos*. *Cosmotheandric* Panikkar dibangun dari kombinasi pengetahuan Trinitas Kristen, *Advaita Vedanta* Hinduisme dan *Pratityasamutpada* Buddhisme. Ketiga struktur inilah yang menjadi bangunan pokok *cosmotheandric*, meskipun begitu struktur trinitas mendominasi dibandingkan lainnya. dalam struktur *cosmotheandric*, agama-agama dapat ditempatkan dalam dimensi *antropic*, karena bagaimanapun agama-agama tidak dapat dilepaskan dari manusia. Sehubungan dengan hal ini, Panikkar melihat agama-agama sebagai bagian dari realitas yang membentuk realitas *cosmotheandric*. Dengan demikian membicarakan agama-agama bukan hanya milik dari dimensi *antropic* semata tetapi juga dimensi *theos* dan dimensi *cosmos*. Dengan melihat agama-agama yang ada sebagai entitas yang saling berkait dan bergantung (*cosmotheandric*) Panikkar ingin menyatakan bahwa dalam membangun realitas *cosmotheandric*, setiap agama harus berperan dalam membangun realitas tersebut. Peran dominan dari satu agama dan mengabaikan agama yang lain tidak dibutuhkan karena hanya akan menimbulkan perpecahan, konflik, pertumpahan darah dan hal ini bertentangan dengan visi *cosmotheandric* realitas.

Kedua, Pemikiran *cosmotheandric* Panikkar kurang relevan untuk diterapkan di Indonesia karena perbedaan struktur pengetahuan masyarakat yang cenderung monotheisme, sementara Panikkar menolak monotheisme karena bertentangan dengan prinsip *cosmotheandric* dengan demikian pemikiran ini akan sangat sulit untuk diterima oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, pemikiran Panikkar yang berakar dari Katolikisme yang terpadu secara sinkretis dengan Hindu dan Buddha juga merupakan alasan kedua sulitnya diterima oleh

masyarakat Indonesia yang cenderung Islamis. Meskipun begitu, pemikiran *cosmotheandric* masih mungkin untuk diterapkan di Indonesia dengan cara menggunakan/mengganti bahasa *cosmotheandric* dengan ungkapan-ungkapan lokal yang memiliki makna senada dengan *theos*, *antropos* dan *cosmos*.

B. Saran-Saran

Penelitian ini adalah sebuah awal memahami hubungan agama dalam pemikiran Panikkar, tentunya masih banyak kekurangan, dengan demikian penulis menyarankan untuk adanya tindak lanjut dalam penelitian ini, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang hubungan antar agama. Selain itu, diperlukan adanya penelitian lain, mungkin dengan analisis yang lain, yang nantinya akan memperluas wawasan pengetahuan dalam memahami pemikiran Raimon Panikkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, "A Multicultural and Multireligious Origin: From Barcelona to Rome, via Bonn, Madrid and Salamanca (1918-1954)" diakses dari www.raimon-panikkar.org/english/biography-2.html pada tanggal 22 April 2014
- Anonimus, "An Outstanding Man. Raimon Panikkar's Fourfold Identity" diakses dari www.raimon-panikkar.org/english/biography-1.html pada tanggal 22 April 2014
- Anonimus, "His Return to his Catalan Roots to Complete his Vital Cycle" diakses dari www.raimon-panikkar.org/english/biography-5.html pada tanggal 22 April 2014
- Anonimus, "India: Christian-Hindu-Buddhist symbiosis. Meeting Monchanin and Le Saux (1955-1966)" diakses dari www.raimon-panikkar.org/english/biography-3.html pada tanggal 22 April 2014
- Anonimus, "Raimon Panikkar: Writing as a Life-style" diakses dari www.raimon-panikkar.org/english/biography-6.html pada tanggal 22 April 2014
- Anonimus, "University Teaching in California (1966-1987)" diakses dari www.raimon-panikkar.org/english/biography-4.html pada tanggal 22 April 2014
- Ali, A. Mukti. *Kulijah Agama Islam di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara Lembang*. Yogyakarta: Yayasan Nida. 1970.
- Bakker, Anton. "Dilema Umat Agama" dalam Burhanuddin Daya dan Herman Leonard Beck (ed.), *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia: Beberapa Permasalahan*. Jakarta: INIS. 1990.
-, *Kosmologi dan Ekologi: Filsafat tentang Kosmos sebagai Rumah Tangga Manusia*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. terj. Hartono. Jakarta: LP3ES. 1994.
- dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES. 2012.
- Bungin, M. Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan keputusan Konsumen serta kritik terhadap*

- Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Curmow, Rohan. "Theos, Cosmos and Anthropos; Trinity, Incarnation and Creation in Framework Raimon Panikkar's Cosmotheandric Vision," dalam *Australian eJournal of Theology* 6. February 2006.
- Daya, Burhanuddin. *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*. Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya. 2004.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. cet. 7. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- D'Sa, Franxis X. "Christophany. The Fullness of Man. Raimon Panikkar's Vision for the New Millennium," dalam Kala Acharya/Milena Carrara Pavan (Eds.). *Raimon Panikkar: His Legacy and Vision*. Mumbai/New Delhi: Somaiya Publications. 2008.
- Gerard Hall SM, Multi-Faith Dialogue in Conversation with Raimon Panikkar, *Australian eJournal of Theology* 2. 2004.
- Riyanto, E. Armada. *Dialog Interreligi: Historisitas, Tesis, Pergumulan, Wajah*. Cet. 5. Yogyakarta: Kanisius. 2014.
- Riyanto, Geger. *Peter L Berger: Perseptif Metateori Pemikiran*. Jakarta: LP3ES. 2009.
- Goddard, Hugh. *Sejarah Perjumpaan Islam-Kristen: Titik Temu dan Titik Seru Dua Komunitas Agama Terbesar di Dunia*. terj. Zaimuddin dan Zaimul Arm. Jakarta: Serambi. 2013.
- I. Bambang Sugiharto, "Pluralisme Agama dan Keutuhan Manusia," dalam I. Bambang Sugiharto dan Agus Rahmat W., *Wajah Baru Etika dan Agama*. Cet. 6 Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- Joseph Prabhu "Raimon Panikkar" dalam <http://www.raimonpanikkar.it/contents.asp?L=2&H=34&M=14&P=&ie=> diakses pada tanggal 22 April 2014
- Kimball, Charles. *Kala Agama jadi Bencana*, terj. Nurhadi. Bandung: Mizan. 2003.
- Keaten, Diana dan Gary Wibisono. *Kamus Lengkap*. Jakarta: Garda Media. Tt.

- Niftrik, G. C. Van dan B. J. Boland, *Dogmatika Masakini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1995.
- Panikkar, Raimon. *Dialog Intra Religius*, Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- *Christophany: The Fullnes Man*. New York: Orbis. 2004.
- *Invisible Harmony: Essays on Contemplation and Responsibility*. (Minneapolis: Fortress Press, 1995.
- *The Cosmotheandric Experience: Emerging Religious Consciousness*. Maryknoll, New York: Orbis books. 1993.
- *The Rythm of Being: The Gifford Lectures*. New York: Maryknoll. 2010.
- *The Trinity and World Religions: Icon-Person-Mystery*. Bangalore: CSIRS & Madras: CLS. 1970.
- *The Unknown Christ of Hinduism: toward an Ecumenical Christophany*. Maryknoll, New York: Orbis Books. 1981.
- Partanto, Pius A. Dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 2001.
- Rachman, Buddy Munawar. "Pluralisme dan Dialog antar Agama: Paradigama Teologi Eksklusif, Inklusif dan Pluralis" dalam *Bayang-Bayang Fanatisme: Esai-Esai untuk Mengenang Nurcholish Madjid*. Jakarta: PSIK Universitas Paramadida. 2007.
- Samuel, Hanneman. *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: Penerbit Kepik. 2012.
- Sheridan, Daniel P., "Raimon Panikkar" dalam Trevor A. Hart (ed.), *The Dictionary of Historical Theology*, Michigan: William B. Ferdmans Publishing Company Grand Rapids.
- Sou'yb, Joesoef. *Agama-Agama Besar di Dunia*. Jakarta: Pustaka Alhusna. 1983.
- Sudarto. *Konflik Islam-Kristen: Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 1999.
- www.raimon-panikkar.org/english/laudatio.html diakses pada tanggal 22 April 2014
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.

CURICULUM VITAE

Nama : Azis Pajri Syarifudin
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 22 Mei 1991
No. Hp/Pin BB : 089666935968/321BDDAB
Alamat Yogyakarta : Sapen GK IV/404 Demangan, Gondokusuman YK
Ayah : Muhari
Ibu : Kunifah
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Dusun Geneng Rt 06/ Rw 03 Desa Pendem
Kec. Ngaringan Kab. Grobogan Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Pendem I (1997-2003)
2. SMP N 1 Wirosari (2003-2006)
3. SMA N 1 Wirosari (2006-2009)
4. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, tahun 2009-sekarang

Pengalaman Organisasi:

1. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan
Kalijaga
2. Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta (2011-2013)
3. Badan Pengelola Latihan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta
(2014-sekarang)
4. Mukti Ali Institute (2013-sekarang)
5. Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (2012-sekarang)